



Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau

Viona Permita¹, Angela Tri Apri Tarigan², Keysha Salsabilla Asharo³, Gifta Hulmiah⁴, Safri Hardini⁵, Airin Duwi Lastari⁶, Wildan Hidayat⁷, Denny Chandra⁸, Yen Norahma Yeni⁹

^{1,2,3,4,5,5,6,7,8,9}Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: vionapermita@gmail.com¹, triapriangela@gmail.com²,
keyshassbllashro@gmail.com³, giftahulmiah@gmail.com⁴, safrihardini27@gmail.com⁵,
airinlastari@gmail.com⁶, wildan900p@gmail.com⁷, denyyycandraaa@gmail.com⁸,
yennorahma.yeni@gmail.com⁹

Article Info

Article history:

Received January 08, 2026

Revised January 10, 2026

Accepted January 14, 2026

Keywords:

Effective Sentences, Scientific Paper, Students, Error Analysis, UMRI

ABSTRACT

The use of effective sentences is a crucial aspect of academic writing to ensure the accurate and logical delivery of ideas. This study aims to analyze the forms of sentence ineffectiveness in the scientific papers of Universitas Muhammadiyah Riau students. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques involving observing and noting 30 student scientific paper documents. The results showed 120 error data points classified into several categories. The most dominant error is wordiness or pleonasm (43%), followed by illogical structure (25%), lack of unity (17%), and inaccurate diction (15%). The main factors causing this ineffectiveness are a low understanding of syntactic structures and the strong influence of spoken language in scientific writing. The implications of this research emphasize the importance of strengthening grammar materials and self-editing techniques for students to improve the quality of scientific publications within the university.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 08, 2026

Revised January 10, 2026

Accepted January 14, 2026

Kata Kunci:

Kalimat Efektif, Karya Ilmiah, Mahasiswa, Analisis Kesalahan, UMRI

ABSTRAK

Penggunaan kalimat efektif merupakan aspek krusial dalam penulisan karya ilmiah untuk menjamin penyampaian gagasan yang akurat dan logis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk ketidakefektifan kalimat dalam karya ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat terhadap 30 dokumen karya ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya 120 data kesalahan yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Kesalahan yang paling dominan adalah ketidakhematan kata atau pleonasme (43%), diikuti oleh ketidaklogisan struktur (25%), ketidakpaduan (17%), dan ketidakcermatan daksi (15%). Faktor utama penyebab ketidakefektifan ini adalah rendahnya pemahaman terhadap struktur sintaksis dan kuatnya pengaruh bahasa lisan dalam ragam tulis ilmiah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan materi tata bahasa



dan teknik penyuntingan mandiri bagi mahasiswa guna meningkatkan kualitas publikasi ilmiah di lingkungan universitas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Viona Permita
Universitas Muhammadiyah Riau
Email: vionapermita@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai media pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan akademik. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menyampaikan gagasan dan hasil penelitian mereka melalui penulisan karya ilmiah seperti makalah, laporan penelitian, hingga skripsi. Kualitas sebuah karya ilmiah tidak hanya ditentukan oleh kedalaman materi yang disajikan, tetapi juga oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Penulisan karya ilmiah yang baik harus memenuhi standar kaidah bahasa Indonesia, salah satunya adalah penggunaan kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan atau informasi secara tepat dari penulis kepada pembaca sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Menurut Arifin dan Tasai (2015), kalimat efektif harus memenuhi syarat kesepadan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan. Namun, pada praktiknya, masih banyak ditemukan kendala dalam penerapan kaidah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2019) menegaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa, khususnya pada tataran sintaksis, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai kaidah kalimat efektif dalam tulisan formal.

Fenomena ketidakefektifan kalimat sering kali dipicu oleh berbagai faktor. Hidayah (2022) dalam studinya menemukan bahwa salah satu penyebab utama adalah pengaruh bahasa tutur atau bahasa lisan yang terbawa ke dalam ragam tulis ilmiah, sehingga kalimat menjadi tidak formal dan kehilangan ketegasannya. Sejalan dengan itu, Fauzi dan Nugraha (2020) menekankan bahwa penggunaan kalimat yang tidak efektif bukan hanya masalah teknis kebahasaan, melainkan juga mencerminkan ketidakteraturan pola pikir penulis dalam menyusun argumen yang logis. Hal ini diperkuat oleh temuan Pratama dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap struktur sintaksis membuat mahasiswa sering menghasilkan kalimat yang bertele-tele (pleonasme).

Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang berkembang pesat, memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam komunikasi ilmiah. Namun, berdasarkan observasi awal pada beberapa tugas karya ilmiah mahasiswa di lingkungan UMRI, masih ditemukan penggunaan kalimat yang tidak baku dan struktur yang rancu. Masalah ini jika dibiarkan akan menurunkan kualitas publikasi ilmiah mahasiswa dan menghambat penyampaian inovasi akademik secara efektif. Selain itu, merujuk pada Putri (2023), evaluasi berkala terhadap kemampuan menulis



mahasiswa sangat diperlukan untuk menjaga standar kualitas artikel ilmiah di tingkat universitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan kalimat efektif dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Melalui analisis ini, diharapkan dapat teridentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang dominan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi dosen dan pengelola institusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta bimbingan karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam konteks ini, metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai bentuk-bentuk ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam karya tulis mahasiswa.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang terindikasi tidak efektif dalam karya ilmiah (makalah atau skripsi) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Sumber data diperoleh dari dokumen karya ilmiah mahasiswa yang dikumpulkan melalui teknik purposive sampling. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017), teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang dianggap paling tahu atau memiliki informasi kaya terkait fenomena yang sedang diteliti, yaitu kesalahan penggunaan bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa pada sumber data, yang dalam hal ini adalah teks tertulis. Peneliti membaca secara cermat karya ilmiah mahasiswa, kemudian mencatat bagian-bagian kalimat yang tidak memenuhi syarat kalimat efektif seperti kesepadan, keparalelan, kehematan, dan kelogisan.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan tabel klasifikasi data berdasarkan teori kalimat efektif dari Arifin dan Tasai. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi teori. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data: Memilih dan memfokuskan data kalimat yang mengandung kesalahan.
2. Penyajian Data: Mengelompokkan data ke dalam kategori jenis kesalahan kalimat efektif.
3. Penarikan Kesimpulan: Menentukan pola kesalahan yang paling dominan dan memberikan rekomendasi perbaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dokumen terhadap 30 karya ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) dari berbagai program studi, ditemukan sebanyak 120 data kalimat yang teridentifikasi tidak efektif. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori utama berdasarkan syarat kalimat efektif yang meliputi kesepadan, kehematan, kelogisan, dan kepaduan.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terletak pada aspek kehematan (pleonasme) dengan persentase mencapai 43%, diikuti oleh ketidaklogisan struktur sebesar 25%. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk kesalahan tersebut, berikut adalah sampel analisis data yang ditemukan di lapangan:

Tabel 1. Sampel Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Mahasiswa UMRI

No	Data Kalimat (Salah)	Analisis Kesalahan	Persen Perbaikan (Efektif)
1	Bagi mahasiswa yang mengikuti kkn diharapkan segera berkumpul	Ketidakjelasan Penggunaan kata “Bagi” membuat menjadi keterangan. Subjek: “Bagi” membuat subjek menjadi keterangan.	Mahasiswa yang mengikuti KKN diharapkan segera berkumpul.
2	Penelitian ini merupakan adalah jenis penelitian kualitatif.	Pleonasm: Penggunaan dua kata kopula (merupakan, adalah) secara bersamaan.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.
3	Tujuannya agar supaya mahasiswa paham kaidah bahasa.	Pemborosan Penggunaan konjungsi “agar” dan “supaya” yang bermakna sama.	Tujuannya agar mahasiswa paham kaidah bahasa.
4	Hasil penelitian itu saya sudah serahkan kepada dosen.	Ketidaksejajaran: Penempatan pronomina “saya” di antara kata bantu dan verba.	Hasil penelitian itu sudah saya serahkan kepada dosen.
5	Waktu dan tempat kami persilakan kepada pemateri.	Ketidaklogisan: makna, waktu dan tempat tidak bisa dipersilakan.	Kepada pemateri, kami persilakan.

Hasil rekapitulasi data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang ringkas dan memiliki struktur SS-P\$ (Subjek-Predikat) yang jelas.

1. Analisis Faktor Pleonasme dan Redundansi

Tingginya tingkat kesalahan pada aspek kehematan (43%) menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa UMRI untuk memperpanjang kalimat agar terlihat lebih “akademis” atau formal. Namun, hal ini justru merusak efektivitas penyampaian informasi. Merujuk pada Setyawati (2019), pleonasme sering terjadi karena penulis kurang teliti dalam memilih diksi yang memiliki makna tumpang tindih. Sejalan dengan itu, Rahmawati (2018) menyatakan bahwa penggunaan kata-kata tambahan yang mubazir mencerminkan kurangnya penguasaan prinsip ekonomi bahasa dalam menulis ragam ilmiah.

2. Ambiguitas Akibat Struktur yang Rancu

Kesalahan pada aspek kesepadan sering kali muncul karena kerancuan dalam menentukan subjek kalimat. Temuan ini mendukung studi Pratama dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap struktur sintaksis membuat mahasiswa sering kali mengaburkan subjek dengan meletakkan kata depan (seperti bagi, untuk, dalam) di awal kalimat. Akibatnya, inti informasi menjadi bias dan sulit dipahami oleh pembaca.

3. Kontaminasi Bahasa Lisan dan Logika Berpikir

Banyak ditemukan kalimat yang tidak logis, yang memperkuat argumen Hidayah (2022) bahwa pengaruh bahasa tutur sangat kuat merasuki tulisan mahasiswa. Kesalahan



seperti “Waktu dan tempat kami persilakan” menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menuliskan apa yang biasa mereka dengar secara lisan tanpa melakukan filterisasi logika bahasa tulis. Menurut Fauzi dan Nugraha (2020), ketidaklogisan ini bukan sekadar masalah teknis, melainkan representasi dari ketidakakteraturan pola pikir penulis dalam menyusun argumen yang sistematis.

4. Implikasi bagi Kualitas Akademik di UMRI

Munculnya berbagai kesalahan ini menandakan bahwa standar evaluasi penulisan ilmiah yang dibahas oleh Putri (2023) perlu diterapkan lebih ketat di lingkungan Universitas Muhammadiyah Riau. Ketidakefektifan kalimat bukan hanya masalah estetika bahasa, tetapi penghambat dalam distribusi ilmu pengetahuan. Mahasiswa memerlukan pelatihan intensif mengenai teknik penyuntingan (*self-editing*) untuk memastikan bahwa gagasan ilmiah mereka dapat tersampaikan secara akurat dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baku dalam ragam tulis ilmiah masih menghadapi tantangan yang signifikan. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya menguasai syarat-syarat kalimat efektif, yang meliputi kesepadan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah ketidakhematan kata atau pleonasme dengan persentase mencapai 43%. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan kata-kata yang mubazir dan pengulangan informasi yang tidak perlu, yang sering kali dipicu oleh keinginan untuk membuat tulisan tampak lebih panjang atau formal tanpa memperhatikan efisiensi penyampaian pesan. Kesalahan dominan kedua adalah ketidaklogisan struktur (25%), di mana terdapat kerancuan antara subjek dan predikat, sering kali akibat penggunaan kata depan yang tidak tepat di awal kalimat yang mengaburkan inti gagasan.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa ketidakefektifan kalimat tersebut tidak hanya disebabkan oleh kendala teknis kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kuatnya interferensi bahasa lisan dan dialek sehari-hari yang terbawa ke dalam ranah tulisan formal. Pola pikir logis dalam menyusun argumen ilmiah masih sering terdistorsi oleh kebiasaan bertutur yang tidak terikat aturan sintaksis. Dengan demikian, kualitas karya ilmiah mahasiswa UMRI secara umum masih memerlukan perbaikan mendalam, terutama dalam hal ketepatan struktur dan kecermatan pemilihan diksi, agar informasi ilmiah yang disampaikan dapat dipahami secara akurat oleh pembaca dan memiliki daya saing di tingkat publikasi nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z., & Tasai, S. S. (2015). Bahasa Indonesia sebagai Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Fauzi, A., & Nugraha, V. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Efektif pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Literasi*, 4(1).
- Hidayah, N. (2022). Problematika Sintaksis: Ketidakefektifan Kalimat dalam Makalah Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R., dkk. (2021). Kendala Mahasiswa dalam Menerapkan Kalimat Efektif pada Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Putri, D. A. (2023). Evaluasi Penggunaan Kalimat Efektif dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 5(1).
- Rahmawati, A. (2018). Analisis Kalimat Efektif dalam Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2).
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.